

Sejarah Tersembunyi dari Ayat Keempat Puluh - Nomor Tujuh

Sebelas dan Dua Puluh Dua

Jeff Pippenger
2026-04-04

Daniel pasal sebelas ayat enam belas dan ayat dua puluh dua keduanya selaras dengan undang-undang hari Minggu yang segera datang. Penggenapan ayat sepuluh pada tahun 1989 mengarah kepada Perang Ukraina pada tahun 2014, sebagaimana dilambangkan oleh penggenapan ayat sebelas melalui pertempuran Raphia pada tahun 217 SM. Ayat sebelas hingga ayat enam belas juga adalah ayat sebelas hingga ayat dua puluh dua; jadi, sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh, sebagaimana dilambangkan dalam ayat sebelas sampai enam belas, juga dilambangkan sebagai sejarah dari ayat sebelas hingga dua puluh dua. Sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh dilambangkan oleh ayat sebelas hingga dua puluh dua.

Pasal Sebelas sampai Dua Puluh Dua

Sejarah yang tersembunyi itu juga dilambangkan dalam pasal-pasal sebelas hingga dua puluh dua dari Kejadian, Matius, Wahyu, dan The Desire of Ages. Keempat saksi dari pasal-pasal “sebelas hingga dua puluh dua” itu selaras dengan sejarah yang tersembunyi, sebab sejarah yang tersembunyi itu adalah ayat-ayat sebelas hingga dua puluh dua dalam Daniel sebelas. Pusat dari keempat saksi itu selalu mengidentifikasi tanda perjanjian, dimulai dengan perjanjian maut yang dilambangkan oleh Nimrod dalam pasal sebelas Kejadian dan berakhir dengan perempuan sundal dari Roma dalam pasal tujuh belas Wahyu.

Tujuh belas

Kecuali Matius, keempat saksi itu mengidentifikasi pasal tujuh belas sebagai titik tengah dari periode yang mereka gambarkan. Bilangan tujuh belas juga ditemukan tiga kali dalam tiga nubuatan dua ratus lima puluh tahun yang dimulai pada 457 SM, 64, dan 1776. Dua dari garis-garis itu, (yang pertama dan yang terakhir) mengidentifikasi suatu titik tengah ketika garis pertama dari 457 SM berakhir pada 207 SM dan garis terakhir dari 1776 berakhir pada 2026. 207 SM berada di antara peperangan Raphia dan Panium, dan 2026 adalah masa pertengahan jabatan presiden terakhir Amerika Serikat.

Di dalam ketiga garis waktu dua ratus lima puluh tahun itu, Ptolemaios memerintah selama tujuh belas tahun. Terdapat tujuh belas tahun antara 313 dan 330 dalam garis Nero, dan ada tujuh belas tahun antara pertempuran Rafia pada 217 SM dan pertempuran Panium pada 200 SM. Tiga dari empat saksi pasal sebelas hingga dua puluh dua menandai titik tengahnya yang tepat pada pasal tujuh belas. Oleh karena itu, sejarah yang tersembunyi dari ayat empat puluh dilambangkan dalam ayat-ayat sebelas sampai dua puluh dua dari pasal yang sama, dan keempat saksi pasal sebelas sampai dua puluh dua selaras dengan ayat-ayat yang sama itu. Penggenapan masing-masing dari

ketiga nubuat 250 tahun itu selaras dengan sejarah yang sama itu. Titik tengah itu ditekankan sebagai suatu tanda penunjuk, dan secara khusus diidentifikasi sebagai lambang perjanjian dan meterai umat Allah.

Daniel Dua Belas

Ayat tujuh, sebelas, dan dua belas dari Daniel pasal dua belas mengidentifikasi periode terakhir dari pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Ayat tujuh mengidentifikasi 31 Desember 2023, ayat dua belas mengidentifikasi 18 Juli 2020. Penyerakan dalam ayat tujuh yang berakhir pada 31 Desember 2023, yang telah dimulai pada 18 Juli 2020, direpresentasikan dalam alfa dan omega dari ketiga ayat waktu nubuatan yang terdapat dalam Daniel dua belas. Ayat tengah dari 1.290 tahun mengidentifikasi sejarah dari 1989 sampai undang-undang hari Minggu yang segera datang sebagai 30, dan kemudian 1.260 sampai penutupan masa percobaan manusia. Tiga puluh tahun merepresentasikan usia keimaman dari seratus empat puluh empat ribu dan 1.260 tahun melambangkan empat puluh dua bulan simbolis dari Wahyu tiga belas.

Nubuat ganda berupa 30 yang diikuti oleh seribu dua ratus enam puluh tahun adalah simbol dari nubuat perjanjian ganda Abraham dan Paulus tentang 400 dan 430 tahun. Titik tengah dari tiga ayat waktu dalam Daniel dua belas melambangkan pemberontakan dari huruf ketiga belas, sekaligus menegaskan perjanjian dan pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu orang. Ketiga ayat itu juga selaras dengan sejarah yang tersembunyi, dan menambahkan satu saksi lagi bagi penegasan bahwa titik tengah adalah simbol dari perjanjian.

Musim Semi dan Musim Gugur

Dengan semua garis ini kita harus memasukkan tiga saksi dari hari-hari raya musim semi dan musim gugur yang terdapat dalam Imamat dua puluh tiga, disejajarkan dan digabungkan dengan musim Pentakosta dalam sejarah salib. Di sana pasalnya adalah dua puluh tiga, yang merupakan simbol karya pendamaian Kristus. Pasal itu terdiri dari empat puluh empat ayat, yang secara simbolis melambangkan 22 Oktober 1844. Tanggal 22 Oktober mewakili 22 hari dalam bulan Oktober, dimulai dengan hari pertama dan berakhir pada hari kedua puluh dua, dengan demikian menyandang kredensial alfabet Ibrani. Oktober sebagai bulan kesepuluh, ketika dikalikan dengan hari kedua puluh dua, sama dengan 220.

Dalam kalender Ibrani, hari kesepuluh dari bulan ketujuh adalah Hari Pendamaian, dan sepuluh kali tujuh adalah tujuh puluh, suatu lambang masa percobaan. Dua ribu tiga ratus tahun berakhir pada tahun 1844 ketika malaikat yang ketiga tiba, sebagaimana dilambangkan oleh dekret ketiga yang memulai periode itu. Ada tujuh puluh minggu yang ditetapkan sebagai masa percobaan yang kemudian dialokasikan kepada Israel harfiah kuno pada permulaan 2.300 hari itu, dan pada akhir hari-hari itu masa percobaan bagi Israel rohani modern dilambangkan oleh hari kesepuluh dari bulan ketujuh, yang setara dengan tujuh puluh. Tanggal 22 Oktober 1844 melambangkan undang-undang hari Minggu yang segera datang, dan di sanalah tujuh puluh tahun simbolis masa percobaan berakhir bagi Adventisme Hari Ketujuh, sebagaimana hal itu terjadi bagi orang Yahudi ketika Stefanus dilempari batu.

1844 melambangkan suatu periode ketika dua malaikat datang, yang kedua pada kekecewaan pertama dan yang ketiga pada kekecewaan besar. “44” melambangkan suatu pekabaran rangkap dua sebagaimana diwakili oleh kabar dari timur dan dari utara dalam ayat empat puluh empat dari Daniel sebelas. Imamat dua puluh tiga terdiri atas empat puluh empat ayat yang membagi hari-hari raya kudus ke dalam musim semi dan musim gugur. Keempat puluh empat ayat itu melambangkan suatu pekabaran rangkap dua. Kedua musim itu masing-masing diwakili oleh dua puluh dua ayat, sehingga baik hari-hari raya musim semi maupun musim gugur melambangkan dua puluh dua huruf dalam kalender Ibrani. Ketika kedua saksi yang terdiri atas dua puluh dua ayat itu dipersatukan bersama dengan musim Pentakosta, semuanya itu menghasilkan suatu kerangka tiga langkah.

Langkah pertama adalah sebuah tanda penunjuk jalan yang terdiri atas tiga bagian, yang diikuti oleh lima hari, demikian pula tanda penunjuk jalan yang terakhir dari ketiga tanda penunjuk jalan itu. Tanda penunjuk jalan yang di tengah adalah tiga puluh hari pengajaran tatap muka oleh Kristus dengan mereka yang sedang diurapi sebagai imam-imam untuk pelayanan dalam gereja yang menang. Imamat pasal dua puluh tiga selaras dengan sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh.

Titik-Titik Tengah

Titik tengah dari garis Kejadian pasal sebelas hingga pasal dua puluh dua adalah pasal tujuh belas, tempat langkah kedua dari perjanjian Abraham yang terdiri dari tiga langkah serta tanda sunat ditetapkan. Tepat di pusat seluruh ayat yang terdapat dalam pasal sebelas sampai dua puluh dua adalah Kejadian 17:22:

Tetapi perjanjian-Ku akan Kuteguhkan dengan Ishak, yang akan dilahirkan Sara bagimu pada waktu yang telah ditetapkan ini tahun depan. Setelah Ia selesai berfirman kepadanya, Allah pun naik meninggalkan Abraham. Kejadian 17:22.

Allah mulai berbicara kepada Abraham pada ayat satu dan Ia mengakhiri percakapan-Nya pada ayat dua puluh dua, sehingga seluruh dialog tentang perjanjian sunat ditempatkan dalam konteks kenabian dari dua puluh dua huruf alfabet Ibrani, sementara tema dari dua puluh dua ayat itu adalah ritus sunat, yang harus dilaksanakan pada hari kedelapan. Pusat atau titik tengah dari bagian kitab Kejadian itu adalah hubungan perjanjian Allah dengan seratus empat puluh empat ribu orang sebagaimana diwakili oleh perjanjian sunat Abraham. Titik tengah dari rangkaian pasal-pasal kitab Kejadian dari pasal sebelas sampai pasal dua puluh dua adalah pasal tujuh belas, dan titik tengah mutlak dari pasal itu adalah ayat dua puluh dua, ketika Allah menghentikan percakapan-Nya tentang perjanjian itu dengan Abraham, dengan demikian menempatkan titik tengah itu dalam konteks alfabet Ibrani yang terdiri dari dua puluh dua huruf. Titik tengah dari dua puluh dua ayat itu, tentu saja, adalah ayat sebelas.

Maka kamu harus menyunat daging kulupmu; dan hal itu akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan kamu. Kejadian 17:11.

Titik-titik tengah dari keempat bagian pasal sebelas sampai dua puluh dua dalam Alkitab melibatkan tiga ayat untuk melengkapi pemikiran pada titik tengah tersebut.

Inilah perjanjian-Ku, yang harus kamu pegang, antara Aku dan kamu serta keturunanmu sesudah engkau; setiap laki-laki di antara kamu harus disunat. Dan kamu harus menyunat daging kulupmu; itulah akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan kamu. Dan anak laki-laki yang berumur delapan hari harus disunat di antara kamu, setiap laki-laki turun-temurun, baik yang lahir di dalam rumahmu maupun yang dibeli dengan uang dari orang asing mana pun, yang bukan dari keturunanmu. Kejadian 17:10–12.

Sebuah tanda adalah suatu lambang, yang melambangkan panji. Bagian ini berbicara tentang panji, yaitu seratus empat puluh empat ribu orang. Anak laki-laki itu harus disunat pada usia delapan hari, sama seperti perjanjian Nuh berlaku dengan delapan jiwa di dalam bahtera, sehingga menggunakan angka delapan untuk mengikat perjanjian Nuh bersama dengan perjanjian Abraham. Mereka harus menjadi orang-orang Filadelfia, sebab mereka harus disunat, yang oleh Paulus diidentifikasi sebagai lambang penyaliban daging. Ketika daging disalibkan, Keilahian Kristus ada di dalam, dan gabungan itu adalah panji; sebab sebagaimana dinyatakan Sister White, “Ketika karakter Kristus direproduksi dengan sempurna di dalam anak-anak-Nya, Ia akan datang kembali untuk mereka.”

“Tabiat manusia telah rusak, dan dengan adil dihukum oleh Allah yang kudus. Tetapi telah diadakan jalan bagi orang berdosa yang bertobat, sehingga oleh iman kepada pendamaian Anak Allah yang tunggal diperanakkan, ia dapat menerima pengampunan dosa, memperoleh pembenaran, menerima pengangkatan ke dalam keluarga surgawi, dan menjadi ahli waris kerajaan Allah. Perubahan tabiat dikerjakan melalui karya Roh Kudus, yang bekerja atas insan manusia, menanamkan di dalam dirinya, sesuai dengan kerinduan dan persetujuannya agar hal itu dilakukan, suatu tabiat yang baru. Gambar Allah dipulihkan ke dalam jiwa, dan dari hari ke hari ia dikuatkan dan diperbarui oleh kasih karunia, serta dimampukan untuk semakin sempurna memantulkan tabiat Kristus dalam kebenaran dan kekudusan yang sejati.”

“Minyak yang sangat dibutuhkan oleh mereka yang digambarkan sebagai gadis-gadis bodoh, bukanlah sesuatu yang dikenakan pada bagian luar. Mereka perlu membawa kebenaran itu ke dalam tempat kudus jiwa, supaya kebenaran itu dapat membersihkan, memurnikan, dan menguduskan. Bukan teori yang mereka perlukan; melainkan ajaran-ajaran suci Alkitab, yang bukan doktrin-doktrin yang tidak pasti dan terputus-putus, tetapi kebenaran-kebenaran yang hidup, yang menyangkut kepentingan-kepentingan kekal yang berpusat di dalam Kristus. Di dalam Dia terdapat seluruh sistem kebenaran ilahi yang lengkap. Keselamatan jiwa, melalui iman kepada Kristus, adalah dasar dan tiang penopang kebenaran. Mereka yang menjalankan iman yang sejati kepada Kristus menyatakannya melalui kekudusan tabiat, melalui ketaatan kepada hukum Allah. Mereka menyadari bahwa kebenaran sebagaimana adanya di dalam Yesus menjangkau surga, dan meliputi kekekalan. Mereka memahami bahwa tabiat orang Kristen harus mencerminkan tabiat Kristus, dan penuh dengan kasih karunia dan kebenaran. Kepada mereka dikaruniakan minyak kasih karunia, yang menopang suatu terang yang tidak pernah padam. Roh Kudus di dalam hati orang percaya menjadikannya sempurna di dalam Kristus. Bukanlah bukti yang pasti bahwa seorang laki-laki atau seorang perempuan adalah seorang Kristen karena ia memperlihatkan emosi yang mendalam ketika berada dalam keadaan yang menggugah. Orang yang serupa dengan Kristus memiliki unsur yang dalam, teguh, dan tekun di dalam jiwanya, namun tetap memiliki kesadaran akan kelemahannya sendiri, dan

tidak diperdaya serta disesatkan oleh Iblis, lalu dibuat mempercayai dirinya sendiri. Ia memiliki pengetahuan akan firman Allah, dan mengetahui bahwa ia aman hanya apabila ia menempatkan tangannya di dalam tangan Yesus Kristus, dan tetap berpegang teguh kepada-Nya.

“Karakter dinyatakan oleh suatu krisis. Ketika suara yang sungguh-sungguh memaklumkan pada tengah malam, ‘Lihat, mempelai laki-laki datang; keluarlah menyongsong dia,’ gadis-gadis yang sedang tidur itu bangun dari tidurnya, dan tampaklah siapa yang telah membuat persiapan bagi peristiwa itu. Kedua pihak sama-sama didapati tidak bersiap-siaga, tetapi yang satu telah siap menghadapi keadaan darurat itu, sedangkan yang lain ternyata tanpa persiapan. Karakter dinyatakan oleh keadaan-keadaan. Keadaan-keadaan darurat menampilkan mutu sejati dari karakter. Suatu malapetaka yang mendadak dan tak terduga, dukacita karena kehilangan, atau krisis, suatu penyakit atau penderitaan yang tak disangka-sangka, sesuatu yang membawa jiwa berhadapan muka dengan maut, akan menyingkapkan kenyataan batiniah yang sejati dari karakter itu. Akan dinyatakan apakah ada iman yang sungguh-sungguh dalam janji-janji firman Allah atau tidak. Akan dinyatakan apakah jiwa itu ditopang oleh kasih karunia atau tidak, apakah ada minyak di dalam buli-buli bersama pelitanya.”

“Masa-masa ujian datang kepada semua orang. Bagaimanakah kita membawa diri di bawah ujian dan pembuktian Allah? Apakah pelita kita padam? atau apakah kita tetap menjaganya menyala? Sudahkah kita siap menghadapi setiap keadaan darurat oleh hubungan kita dengan Dia yang penuh kasih karunia dan kebenaran? Kelima gadis bijaksana itu tidak dapat membagikan tabiat mereka kepada kelima gadis bodoh. Tabiat harus dibentuk oleh kita sebagai pribadi-pribadi. Tabiat itu tidak dapat dialihkan kepada orang lain, sekalipun pemiliknya bersedia melakukan pengorbanan itu. Banyak yang dapat kita lakukan seorang bagi yang lain selagi kemurahan masih bertahan. Kita dapat menyatakan tabiat Kristus. Kita dapat memberikan amaran yang setia kepada mereka yang bersalah. Kita dapat menegur, mengecam, dengan segala kesabaran dan pengajaran, membawa ajaran-ajaran Kitab Suci masuk ke dalam hati. Kita dapat memberikan simpati yang tulus. Kita dapat berdoa bersama dan seorang bagi yang lain. Dengan menjalani hidup yang waspada, dengan mempertahankan percakapan yang kudus, kita dapat memberikan teladan tentang bagaimana seharusnya seorang Kristen; tetapi tidak seorang pun dapat memberikan kepada orang lain bentuk tabiatnya sendiri. Marilah kita dengan saksama mempertimbangkan kenyataan bahwa kita akan diselamatkan, bukan sebagai kelompok-kelompok, melainkan sebagai pribadi-pribadi. Kita akan dihakimi menurut tabiat yang telah kita bentuk. Adalah berbahaya mengabaikan persiapan jiwa bagi kekekalan, dan menunda pendamaian kita dengan Allah sampai saat berada di pembaringan kematian. Oleh transaksi-transaksi kehidupan sehari-hari, oleh roh yang kita nyatakan, kita menentukan nasib kita yang kekal. Barangsiapa setia dalam perkara yang paling kecil, ia setia juga dalam perkara yang besar. Jika kita telah menjadikan Kristus teladan kita, jika kita telah berjalan dan bekerja sebagaimana Ia telah memberikan kepada kita suatu teladan dalam kehidupan-Nya sendiri, kita akan sanggup menghadapi kejutan-kejutan khidmat yang akan menimpa kita dalam pengalaman kita, dan berkata dari hati kita, ‘Bukan kehendakku, melainkan kehendak-Mulah yang jadi.’”

“Dalam masa percobaan, yaitu masa yang sedang kita jalani, kita harus dengan tenang merenungkan syarat-syarat keselamatan, dan hidup sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam firman Allah. Kita harus mendidik dan melatih diri kita, dari jam ke jam dan dari hari ke hari, melalui disiplin yang saksama, untuk melaksanakan setiap kewajiban. Kita harus mengenal Allah dan Yesus Kristus yang telah diutus-Nya. Dalam setiap percobaan, adalah hak istimewa kita untuk bersandar kepada Dia yang telah berfirman, ‘Biarlah ia berpegang pada kekuatan-Ku, supaya ia berdamai dengan Aku; dan ia akan berdamai dengan Aku.’ Tuhan mengatakan bahwa Ia lebih rela memberikan Roh Kudus kepada kita daripada orang tua memberikan roti kepada anak-anak mereka. Maka hendaklah kita memiliki minyak kasih karunia dalam bejana kita bersama pelita kita, supaya kita jangan didapati termasuk di antara mereka yang digambarkan sebagai gadis-gadis bodoh, yang tidak siap untuk pergi menyongsong mempelai laki-laki.” *Review and Herald*, 17 September 1895.

Panji dari seratus empat puluh empat ribu orang, yang ditipologikan oleh sunat Abraham dan delapan jiwa di atas bahtera, adalah gadis-gadis bijaksana dalam perumpamaan itu yang dengan sempurna memantulkan tabiat Kristus dalam krisis yang segera datang. Sangatlah patut bahwa Sister White menutup petikan itu dengan mengutip Yesaya, sebab itulah suatu petikan yang secara langsung merujuk kepada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu orang.

Pada hari itu nyanyikanlah tentang dia: Sebuah kebun anggur berisi anggur merah. Aku, TUHAN, menjaganya; setiap saat Aku menyiraminya; supaya jangan ada yang merusaknya, siang dan malam Aku menjaganya. Kegeraman tidak ada pada-Ku; siapakah yang akan menghadapkan semak duri dan onak melawan Aku dalam peperangan? Aku akan menerobos mereka, Aku akan membakar mereka bersama-sama. Atau biarlah ia berpegang pada kekuatan-Ku, supaya ia mengadakan damai dengan Aku; dan ia akan mengadakan damai dengan Aku. Ia akan membuat orang-orang yang berasal dari Yakub berakar; Israel akan berbunga dan bertunas, dan memenuhi permukaan dunia dengan buah. Adakah Ia memukulnya seperti Ia memukul orang-orang yang memukul dia? Ataupun ia dibunuh menurut pembantaian orang-orang yang dibunuh olehnya? Dengan ukuran, ketika itu bertunas keluar, Engkau akan berperkara dengannya; Ia menahan angin-Nya yang keras pada hari angin timur. Oleh sebab itu, dengan inilah kesalahan Yakub akan dihapuskan; dan inilah seluruh buahnya: penyalpahan dosanya; ketika ia menjadikan segala batu mezbah seperti batu kapur yang diremukkan, maka tiang-tiang berhala dan patung-patung tidak akan tetap berdiri. Namun kota yang berkubu itu akan menjadi sunyi sepi, dan tempat kediaman itu ditinggalkan, dan dibiarkan seperti padang belantara; di sanalah anak lembu akan makan rumput, dan di sanalah ia akan berbaring, dan memakan habis ranting-rantingnya. Apabila cabang-cabangnya telah menjadi kering, cabang-cabang itu akan dipatahkan; perempuan-perempuan datang dan membakarnya; sebab itu adalah suatu bangsa yang tidak berpengertian; oleh karena itu Dia yang menjadikan mereka tidak akan menyayangi mereka, dan Dia yang membentuk mereka tidak akan menunjukkan kasih karunia kepada mereka. Yesaya 27:2–11.

Pada “hari angin timur,” ketika kesalahan Yakub sedang dihapuskan, dan golongan lain dari “umat yang tidak berpengertian” sedang dikumpulkan dan dibakar, itulah masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Pada masa itu, ia yang rindu berdamai dengan Kristus dapat melakukannya, tetapi gerakan-gerakan terakhir berlangsung dengan cepat.

Para imam harus berumur tiga puluh tahun ketika mereka mulai melayani, dan seratus empat puluh empat ribu adalah kerajaan imam Petrus yang memperbarui perjanjian dengan Allah pada hari-hari terakhir.

Kamu juga, sebagai batu-batu yang hidup, sedang dibangun menjadi suatu rumah rohani, suatu imamat yang kudus, untuk mempersembahkan korban-korban rohani yang berkenan kepada Allah oleh Yesus Kristus. 1 Petrus 1:5.

Para imam dipersiapkan untuk melayani selama suatu ibadah pengurapan delapan hari; dengan demikian, angka delapan adalah lambang dari imamat yang diurapi yang berada di dalam tabut.

Tongkat Harun

Imamat yang diurapi dari seratus empat puluh empat ribu dilambangkan di dalam tabut perjanjian sebagai tongkat Harun yang bertunas. Ketika tongkat Harun bertunas, hal itu memberikan suatu perbedaan antara Harun dan tongkat-tongkat lain dari suku-suku Israel yang tidak bertunas. Di dalam Kitab Suci, hujanlah yang menghasilkan pertunasan pada tumbuh-tumbuhan.

Semua nabi menyinggung hari-hari terakhir, sehingga tongkat keimaman Harun melambangkan pengurapan atas seratus empat puluh empat ribu dalam suatu keadaan yang selaras dengan Elia di Karmel dan kaum Millerit pada tahun 1844. Hal ini menunjuk kepada saat ketika terdapat perbedaan yang jelas antara pekabaran hujan akhir yang benar dan yang palsu. Perbedaan itu dibuat oleh Yoel ketika ia mengidentifikasi “anggur baru” sebagai terputus dari satu golongan. Golongan yang anggur barunya terputus dari mulut mereka adalah orang-orang mabuk Efraim dalam kitab Yesaya. Mereka juga adalah orang-orang yang menuduh murid-murid mabuk pada hari Pentakosta, dan mereka adalah para pemberontak tahun 1888, yang mengikuti nenek moyang mereka, yaitu para pemberontak tahun 1863. Semua garis nubuatan itu selaras dengan garis yang diidentifikasi Sister White sebagai terjadi ketika dunia menyadari bahwa Adventisme telah mengetahui tentang bola-bola api di Nashville selama kurang lebih seratus dua puluh lima tahun dan tidak mengatakan apa-apa.

8, Delapan Puluh dan 81

Angka tiga puluh dan angka delapan adalah lambang imamat dari seratus empat puluh empat ribu, yang merupakan panji pada hari-hari terakhir, yang melambangkan perpaduan Keilahian dan kemanusiaan. Angka delapan adalah sepersepuluh dari angka delapan puluh, yang merupakan angka dari delapan puluh imam yang gagah perkasa, yang bersama imam besar menentang raja Uzia, yang berusaha mempersembahkan ukupan di tempat kudus. Delapan puluh satu melambangkan Keilahian yang dipadukan dengan kemanusiaan dalam konteks imamat gereja yang menang. Sejarah pemberontakan Uzia menghubungkan imamat delapan puluh satu itu dalam krisis yang sama persis dengan pemberontakan Ptolemeus tepat setelah pertempuran Rafia. Semua nabi menunjuk kepada hari-hari terakhir, sehingga imamat Keilahian yang dipadukan dengan kemanusiaan, yaitu imamat gereja yang menang yang terdiri atas delapan puluh imam manusia dan satu Imam Besar Ilahi, dikenali dalam sejarah yang dimulai pada tahun 2014 ketika Perang Ukraina dimulai.

Pasal tengah dari rangkaian dua belas pasal dalam Kitab Kejadian adalah pasal tujuh belas. Ayat tengah dari rangkaian dua belas pasal itu adalah ayat dua puluh dua. Ayat dua puluh dua menandai suatu akhir yang jelas dari percakapan antara Allah dan Abraham yang dimulai pada ayat satu, sehingga mengidentifikasi ayat dua puluh dua sebagai akhir dari suatu garis nubuat yang membawa tanda khas dua puluh dua huruf abjad Ibrani. Ayat tengah dari rangkaian dua puluh dua ayat itu adalah ayat sebelas, yang pada gilirannya merupakan ayat tengah dari tiga ayat yang mengidentifikasi panji dari seratus empat puluh empat ribu orang. Oleh karena itu, ayat sebelas adalah ayat tengah dari tiga ayat yang berbeda, dan ayat sebelas menyampaikan kebenaran utama bukan hanya dari dua puluh dua ayat itu, melainkan juga dari tiga ayat yang di dalamnya ayat itu berada, sehingga mengidentifikasi ayat sebelas dan dua puluh dua sebagai awal dan akhir dari pikiran utama. Dengan demikian, ayat sebelas sampai dua puluh dua dalam pasal tujuh belas adalah tema utama dari pasal sebelas sampai dua puluh dua.

Bagian tengah dari pasal sebelas sampai pasal dua puluh dua dalam kitab Matius adalah pasal enam belas.

Lalu Ia memerintahkan murid-murid-Nya supaya mereka jangan memberitahukan kepada siapa pun bahwa Ia adalah Yesus, Kristus. Matius 16:20.

Sebagaimana pada titik tengah Kitab Kejadian, ayat dua puluh menandai akhir dari suatu percakapan tertentu yang dimulai pada ayat tiga belas ketika Kristus dan para murid tiba di Kaisarea Filipi.

Ketika Yesus tiba di wilayah Kaisarea Filipi, Ia bertanya kepada murid-murid-Nya, kata-Nya, “Kata orang, siapakah Aku ini, Anak Manusia?” Jawab mereka, “Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia, dan yang lain lagi: Yeremia atau salah seorang dari para nabi.” Lalu Ia berkata kepada mereka, “Tetapi menurut kamu, siapakah Aku ini?” Simon Petrus menjawab, “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!” Kata Yesus kepadanya, “Berbahagialah engkau, Simon bin Yunus, sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga. Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus, dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku, dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa pun yang kauikat di bumi ini akan terikat di sorga dan apa pun yang kaulepaskan di bumi ini akan terlepas di sorga.” Lalu Yesus berpesan kepada murid-murid-Nya supaya jangan seorang pun mereka beritahukan bahwa Ia adalah Mesias. Matius 16:13–20.

Raphia dan Panium

Bukan saja bagian tengah Matius merepresentasikan suatu percakapan dan pokok bahasan yang tersendiri, tetapi sebagaimana simbolisme perjanjian dari kesaksian Kejadian selaras dengan pertempuran di Raphia, percakapan Matius berlangsung di Kaisarea Filipi, yaitu Panium. Panium pada ayat lima belas dari Daniel sebelas adalah titik tengah dalam garis dua belas pasal Matius, dan Raphia pada ayat sebelas dari Daniel sebelas adalah titik tengah dalam garis dua belas pasal Kejadian.

Dua ratus lima puluh tahun yang dimulai pada 457 SM berakhir pada 207 SM, titik tengah antara Rafia pada ayat sebelas dan Panium pada ayat lima belas, yang merupakan tempat bertemunya tanda sunat Abraham dan pengakuan Petrus akan Mesias. Dalam garis kitab Matius, Petrus memberikan kesaksian tentang pengenalannya akan Kristus, Anak Allah, pada baptisan-Nya.

Simon berarti “dia yang mendengar” dan Barjona berarti “anak merpati.” Simon adalah seorang yang mendengar pekabaran baptisan Kristus, ketika Roh Kudus turun dalam rupa seekor merpati. Baptisan Kristus melambangkan 11 Agustus 1840, ketika malaikat yang kuat dari Wahyu 10 turun. Malaikat yang sama turun pada 11/9. Petrus melambangkan mereka yang mengenali 11/9 sebagai pekabaran ujian bagi generasi seratus empat puluh empat ribu.

Petrus mewakili mereka yang menggunakan metodologi line upon line. Ia adalah “anak” merpati; maka sebagai seorang anak ia secara simbolis mewakili generasi terakhir. Petrus adalah lambang generasi terakhir, dan melalui penomoran simbolis namanya ia mewakili seratus empat puluh empat ribu. Petrus mewakili generasi terakhir yang mendengar pekabaran tentang pemberdayaan ketika Kristus muncul dalam garis nubuat. Petrus mengenali pekabaran yang berkaitan dengan baptisan Kristus, dan dengan demikian Petrus dapat mengidentifikasi Yesus sebagai yang diurapi, yaitu Messias dalam bahasa Ibrani dan Christ dalam bahasa Yunani. Petrus mewakili mereka yang memahami bahwa malaikat Wahyu delapan belas yang turun pada 9/11, juga telah turun pada 11 Agustus 1840. Petrus mewakili mereka yang memahami 9/11 sebagai suatu waymark yang hanya ditegakkan oleh kesaksian dua atau tiga garis.

Pengakuan Petrus adalah bahwa 9/11 menandai tibanya celaka yang ketiga, yang merupakan pekabaran ujian bagi generasi terakhir. Pengakuan itulah tempat terjadinya perubahan nama. Abraham berada di Rafia dan Petrus berada di Panium, tepat sebelum salib. Di antara Panium dan salib, Petrus akan mengunjungi Gunung Pemuliaan. Di Paniumlah Simon diubah menjadi Petrus ketika ia menyampaikan pengakuannya tentang pekabaran ujian bagi generasinya. Bagi seratus empat puluh empat ribu, pekabaran ujian itu adalah Islam dari celaka yang ketiga, yang tiba dalam sejarah nubuat pada 9/11.

Permulaan pengujian terhadap Adventisme dimulai pada 9/11, dan pada akhir pengujian terhadap Adventisme, pekabaran Islam dari celaka ketiga mengidentifikasi kapan dan di mana nama Simon diubah. Pekabaran yang dipahami Petrus pada akhirnya, yang ditipologikan oleh pekabaran 9/11 pada permulaannya, adalah pekabaran yang telah dikoreksi tentang bola-bola api di Nashville. Di sanalah Hari Raya Sangkakala tiba bertepatan dengan kenaikan panji dan pintu yang tertutup pada Hari Pendamaian.

Kita akan melanjutkan hal-hal ini dalam artikel berikutnya.